

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD

Dean Putra Adoe¹, I Ketut Dibia², Luh Putu Putrini Mahadewi³

^{1,2}Jurusan PGSD, ³Jurusan TP, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: deanputra.id@gmail.com¹, dibiabhs@yahoo.co.id², lpp-
mahadewi@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa ketika diterapkan pembelajaran *Quantum Teaching* dan (2) untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas V semester II SD Negeri 3 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng pada tahun pelajaran 2015/2016 setelah penerapan pembelajaran *Quantum Teaching*. Jenis penelitian ini adalah PTK (penelitian tindakan kelas) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V semester II SD Negeri 3 Penarukan tahun pelajaran 2015/2016 Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng yang berjumlah 37 orang siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode (1) observasi dan (2) tes. Data yang didapatkan dari metode observasi dan tes selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas V semester II SD Negeri 3 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng pada tahun pelajaran 2015/2016. Pada siklus I, rata-rata persen keaktifan siswa sebesar 73,2% yang berada pada kategori cukup aktif dan rata-rata persen tingkat hasil belajar sebesar 70,4% yang berada pada kategori sedang. Pada siklus II, rata-rata persen keaktifan siswa sebesar 79% yang berada pada kategori cukup aktif dan rata-rata persen tingkat hasil belajar IPS siswa sebesar 83% yang berada pada kategori tinggi.

Kata kunci: *Quantum Teaching*, keaktifan, hasil belajar IPS

Abstract

The study aimed at finding out (1) the improvement of the learners' active participation when *Quantum Teaching* was implemented, and (2) the achievement of the learners in learning social science at class V of Elementary School No. 3 Penarukan, Buleleng sub-district during 2015/2016 after the implementation of *Quantum Teaching*. The study was designed based on a classroom action research conducted in two successive cycles. The subjects of the study consisted of 37 students at class V semester II of Elementary School No. 3 Penarukan, Buleleng sub-district, Buleleng regency. The data were collected by using observation and testing method. The analysis of the data was conducted descriptive quantitatively. The results of the study indicated that the implementation of *Quantum Teaching* could improve the learners' active participation and their achievement in learning social science at class V semester II Elementary School No.3 Penarukan, Buleleng sub-district in Buleleng Regency during 2015/2016. During the first cycle the learners' active participation was about 73.2% in a position of fairly active category, while their achievement was about 70.4% in the position of sufficient category. On the second cycle the learners' active participation was about 79% in the position of fairly active, while their achievement in learning social science was about 83% in a position of high category.

Key words: *Quantum Teaching*, active participation, social science achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menuntun manusia menjadi cerdas dalam bidang akademis dan memiliki nilai-nilai dalam pendidikan budaya guna membentuk karakter bangsa yang baik. Keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikannya dan hal tersebut mencerminkan juga kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi di negara itu. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, kita patut merealisasikan sistem pendidikan yang sesuai dengan karakter bangsa, membudayakan masyarakat belajar, memberdayakan tenaga pengajar berkualitas yang mengajar dengan rasa cinta dan sepenuh hatinya serta menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa dengan berbagai model, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa khususnya siswa SD. Hal ini pada akhirnya bermuara pada tujuan pendidikan nasional yaitu Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan melahirkan sosok manusia yang berkualitas baik dari segi intelektualitasnya dan berpegang teguh pada spiritualitas sebagai bangsa yang beragama guna mewujudkan manusia seutuhnya dalam mencapai tujuan hidup. Oleh karena itu, pendidikan dasar memiliki peranan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik sebagai langkah awal untuk menghasilkan lulusan bermutu guna mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembelajaran di sekolah dasar khususnya mata pelajaran IPS di SD Negeri

3 Penarikan dipandang perlu mengadakan inovasi dalam proses pembelajarannya, terutama dalam penggunaan strategi pengajaran yang selama ini diduga sebagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya faktor-faktor lain, seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (1994:237) ada empat faktor yang berpengaruh, yaitu: "(1) peserta didik; (2) sekolah; (3) keluarga, dan (4) masyarakat". Selain ke empat faktor tersebut, ada faktor lain yang memiliki peranan yang penting, yakni pendidik. Untuk menjadi pendidik yang mendidik dengan hati bukanlah persoalan yang mudah, hal itu perlu dilatih, diperjuangkan, menelaah segala kelebihan dan kelemahan yang ada, berpikir untuk kemajuan belajar siswa, dan bisa merebut hati siswa dengan begitu pendidik akan lebih mudah membelajarkan siswa. Untuk mencapai hal tersebut, maka proses pembelajaran IPS perlu memperhatikan kebutuhan siswa yang berusia 6-12 tahun. Menurut piaget dalam Suwatra, dkk. (2007:66) mengemukakan, "Perkembangan kognitif yang terjadi pada usia 7 sampai 11 tahun berada pada tahap operasi konkret dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis (operasi-operasi logis) dan operasi itu bersifat *reversibel* artinya dapat dimengerti dalam dua arah, kemampuan mengurutkan dan mengklasifikasikan objek". Karakteristik tersebut menjadi pijakan bagi pendidik untuk memperlakukan siswa sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan psikologisnya. Siswa pada tahap ini memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pandang adalah sekarang (konkret) dan bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Itulah sebabnya pembelajaran IPS SD bergerak dari yang konkret ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral (memulai dari yang mudah kepada yang sukar). Untuk itu, pada pembelajaran IPS pendidik berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan

dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memberi teladan, menjaga nama baik lembaga, dan profesi sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Depdiknas (2007) mengatakan bahwa, "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara". Beranjak dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang terpadu dari sejumlah mata pelajaran sosial yang mengajarkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan kepada siswa untuk memahami lingkungan dan masalah-masalah sosial di sekitarnya serta sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Suprijono (dalam Thobroni & Arif Mustafa, 2011:22) yang menyatakan bahwa, "Hasil belajar IPS adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan". Sedangkan Mulyasa (2009:212) menyatakan, "Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan". Berdasarkan pendapat tersebut, hasil belajar IPS pada dasarnya adalah adanya suatu perubahan yang ditunjukkan oleh pebelajar setelah adanya pengalaman, dipandang melalui segi kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga kemampuan pebelajar bertambah dari sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan bersifat menetap. Selain itu, dari ketiga ranah tersebut yang menjadi batasan dalam penelitian ini hanya pada ranah kognitif, yang dilakukan dalam bentuk tes.

Berdasarkan temuan di lapangan, yang berkenaan dengan proses pembelajaran IPS, pada hasil pengamatan yang telah dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2016 di SD Negeri 3 Penarukan, teridentifikasi pendidik yang masih menerapkan pada pola pengajaran lama (konvensional) dan kurang tanggap bahkan tidak mau tahu terhadap inovasi pembelajaran, pendidik yang kurang terampil dalam menciptakan kondisi belajar

yang menyenangkan dan bermakna, sehingga siswa kehilangan semangat belajarnya karena menganggap pembelajaran tidak menarik dan sulit, sarana dan prasarana yang kurang diberdayagunakan, siswa terbiasa pada pola mengajar pendidik yang kurang menstimulus kemampuan berpikir sehingga siswa cenderung bermalas-malasan dan kurang berinisiatif dalam belajar, kurangnya kerjasama antara sekolah dan masyarakat, penyajian materi oleh pendidik yang kurang menarik minat siswa, kurangnya jalinan emosi positif antara guru dan siswa seperti perasaan nyaman, terbuka, gembira, dan lain sebagainya. Temuan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang relatif rendah. Rendahnya hasil belajar IPS kelas V di SD Negeri 3 Penarukan ini terlihat dari perolehan nilai ulangan tengah semester pada tahun pelajaran 2015/2016. Hasil nilai ulangan tengah semester pada siswa kelas V semester I di SD Negeri 3 Penarukan yang berjumlah 37 siswa ini masih tergolong rendah, yaitu 15 siswa mendapat nilai terendah dengan nilai 50 dan 14 siswa mendapatkan nilai di antara 50 dan 72 sehingga dikategorikan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah sedangkan hanya 8 siswa yang sudah mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 72,00.

Hasil belajar ini dapat diyakini akan meningkat setelah penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* saat pembelajaran. DePorter, et al (2009:3) menyatakan bahwa, "*Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar". Berdasarkan dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan *Quantum Teaching* merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, memudahkan proses belajar, meriah, memacu semangat dan menyenangkan yang berorientasi pada kemampuan dan bakat alamiah siswa. Selain diyakini hasil belajar IPS yang meningkat, pembelajaran *Quantum Teaching* ini diyakini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Moedjiono dan Dimiyati (dalam Agung,

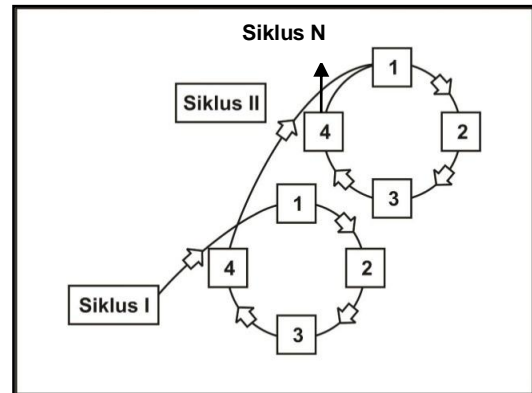
2005:72) menyatakan bahwa, “keaktifan belajar adalah bentuk-bentuk kegiatan yang muncul dalam suatu proses pembelajaran, baik kegiatan fisik yang sudah diamati maupun kegiatan phisikis yang sulit diambil. Kegiatan fisik diantaranya meliputi membaca, mendengar, menulis, meragakan dan mengukur. Sedangkan kegiatan phisikis seperti mengingat kembali isi pelajaran, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan suatu konsep yang lain dan sebagainya”. Bertolak dari pendapat tersebut tentang keaktifan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan bentuk segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik dan psikis maupun kegiatan yang mudah diamati maupun sulit diamati. Berdasarkan dari paparan yang telah dikemukakan dan temuan yang ada, diyakini bahwa dengan Pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan peluang yang besar mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa, pembelajaran ini menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar melalui pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian terarah apapun mata pelajarannya, pembelajaran ini sekaligus mengajak pendidik untuk mendidik dengan cara tepat, menyenangkan dan mengesankan. Selain itu, dari hasil pengamatan yang telah dilakukan diyakini pembelajaran *Quantum Teaching* ini sangat sesuai dengan kondisi karakteristik siswa di SD Negeri 3 Penarukan ini, yaitu siswa menunjukkan partisipasinya pada semua sesi kelas, meski upaya mereka sedikit menghadapi rasa kikuk dan sulit. Mereka mengajukan pertanyaan untuk menggali pengalaman guru dan siswa lainnya. Selain itu, siswa menunjukkan kepedulian tinggi pada nilai-nilai pribadi dan bersedia bekerja untuk memperbaiki dirinya.

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa kelas V semester II dalam pembelajaran IPS ketika diterapkan pembelajaran *Quantum Teaching* tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 3 Penarukan, dan (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS setelah penerapan *Quantum Teaching* pada siswa

kelas V semester II tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 3 Penarukan.

METODE

Rancangan penelitian dalam penelitian ini digambarkan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Agung, 2010)

Keterangan:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Tindakan
3. Tahap Observasi dan Evaluasi
4. Tahap Refleksi

Gambar rancangan penelitian tindakan kelas di atas dapat dijelaskan sebagai berikut. Rancangan penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap observasi dan evaluasi dan 4) Tahap refleksi. Hasil refleksi setiap siklus digunakan sebagai acuan penyempurnaan dalam siklus berikutnya. Jadi tidak menutup kemungkinan dilanjutkan ke siklus berikutnya apabila belum memenuhi target penelitian. Penelitian ini terdapat dua jenis variabel data yang dikumpulkan, yaitu data keaktifan siswa saat diterapkan pembelajaran *Quantum Teaching* dan hasil belajar IPS siswa setelah diterapkan pembelajaran *Quantum Teaching*. Data yang telah dikumpulkan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data deskriptif-kuantitatif. Data keaktifan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi/catatan pribadi. Menurut Yaumi dan Damopolii (dalam Nurdin & Darlan, 2013:206) menyatakan bahwa,

“Observasi adalah kemampuan untuk memerhatikan, mencatat kejadian, atau cara melihat sesuatu, atau dapat dikatakan pengamatan langsung dengan penuh perhatian dan merekam secara sistematis apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan”. Hal ini dapat diukur dengan instrumen observasi (angket sederhana, skala rating, format catatan terbuka-tertutup) guna merekam semua aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, instrumen ini sebagai bukti untuk mengetahui suasana kelas apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dikategorikan mengaktifkan kegiatan siswa atau sebaliknya siswa bosan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Keaktifan tersebut mencakup suatu kegiatan yang dapat diamati oleh panca indera pendidik, dalam hal ini keaktifan dapat berupa kegiatan fisik dan psikis. Kegiatan fisik meliputi membaca, menulis, mendengar, berlatih keterampilan-keterampilan, mengangkat tangan, menjawab pertanyaan dan sebagainya sehingga dari serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana yang aktif. Sedangkan data hasil belajar dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Instrumen yang digunakan yaitu soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Dalam penelitian ini tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda yaitu suatu tes yang menuntut siswa untuk mampu mengingat materi yang telah diajarkan dan bersifat objektivitas. Metode tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada ranah kognitif siswa sehingga dari hasil belajar siswa tersebut nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam membuat kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap mulai dari Maret sampai April 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V semester II di SD Negeri 3 Penarukan tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa sebanyak 37 orang dengan kriteria laki-laki yaitu 23 orang dan perempuan 14 orang. Objek dari penelitian ini adalah pembelajaran *Quantum Teaching*, keaktifan dan hasil

belajar siswa dalam pelajaran IPS kelas V semester II di SD Negeri 3 Penarukan tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kualitas hasil belajar IPS pada siswa sekaligus memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Data hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui pengukuran dengan menggunakan metode tes, kemudian disatukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis keaktifan dan hasil belajar peserta didik dijelaskan sebagai berikut:

1. Menghitung skor siswa

$$\text{Skor siswa} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

2. Menghitung Mean (M)

Untuk menghitung angka rata-rata (Mean) secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Agung, 2005:95}) \quad (2)$$

Keterangan :

M = mean (rata-rata)

$\sum X$ = jumlah skor klasikal

N = jumlah individu

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

$$M\% = \left(\frac{M}{SMI} \right) \times 100\% \quad (\text{Agung, 2005:96})(3)$$

Keterangan :

M %= rata-rata persentase

M = rata-rata skor

SMI = skor maksimal ideal

Hasil analisis persentase rata-rata hasil belajar IPS peserta didik yang diperoleh, selanjutnya dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima untuk mengetahui tingkat hasil belajar IPS peserta didik. Sedangkan

analisis data mengenai keaktifan dibuatkan instrumen observasi. Peningkatan hasil belajar ditentukan dengan membandingkan nilai yang diperoleh pada pra-siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dihitung dengan rumus gains skor ternormalisasi sebagai berikut.

$$Gn = \left(\frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}} \right) \quad (4)$$

Keterangan:

Gn = Gains Skor

S_{post} = Skor akhir

S_{pre} = Skor awal

S_{max} = Skor maksimal ideal

Tindakan dapat dikatakan berhasil apabila peningkatan hasil belajar mencapai predikat minimal sedang pada kriteria peningkatan hasil belajar IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

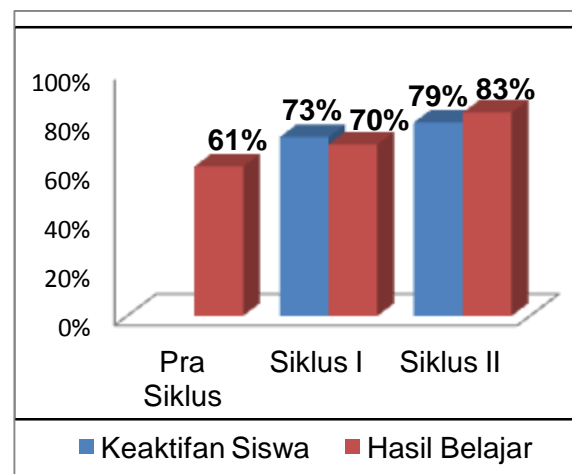
Untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar IPS dan keaktifan siswa dalam pembelajaran *Quantum Teaching* secara deskriptif-kuantitatif dirangkuman rekapitulasi data hasil PTK siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil PTK Siklus I dan Siklus II

VARIABEL	TINDAKAN	Gain Score	PAP (%)	PERSENTASE	KATEGORI
Keaktifan Siswa	Siklus I	-	65-79	73,2%	Cukup Aktif
	Siklus II	-	65-79	79%	Cukup Aktif
	Pra Siklus	-	55-64	61%	Rendah
Hasil Belajar IPS	Siklus I	0.2 (pra siklus dengan siklus I)	65-79	70,4%	Sedang
	Siklus II	0.4 (siklus I dengan siklus II)	80-89	83%	Tinggi

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu peningkatan dari siklus I sebesar 73,2% meningkat sebesar 79% pada siklus II sehingga mengalami peningkatan sebesar 5,8% yang memiliki kategori cukup aktif. Selain keaktifan belajar siswa, peningkatan hasil belajar IPS pun mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata persentase hasil belajar menunjukkan peningkatan dari pra siklus sampai pada siklus II. Pada pra siklus ditunjukkan skor rata-rata hasil belajar IPS persentasenya sebesar 61%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 70,4% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 83% sehingga rentang selisihnya sebesar 12,6% dari siklus I. Oleh karena itu, setelah dikonversi pada acuan PAP skala lima dikategorikan hasil belajar IPS

dari kategori sedang meningkat menjadi kategori tinggi. Hal di atas dapat digambarkan seperti gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Persentase Sebaran Keaktifan dan Hasil Belajar dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat dilihat peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dari siklus I sebesar 73% meningkat sebesar 79% pada siklus II. Selain keaktifan belajar siswa, peningkatan hasil belajar IPS pun mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata persentase hasil belajar menunjukkan peningkatan dari pra siklus sampai pada siklus II. Pada pra siklus ditunjukkan skor rata-rata hasil belajar IPS persentasenya sebesar 61%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 70% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 83% sehingga rentang selisihnya sebesar 12,6% dari siklus I.

Jadi berdasarkan data hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas V semester II di SD Negeri 3 Penarukan tahun pelajaran 2015/2016 kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan maka penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V semester II SD Negeri 3 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2015/2016. Pada akhir siklus I siswa telah menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari indikator keaktifan siswa yang diamati berdasarkan lembar observasi keaktifan siswa sudah terpenuhi. Rata-rata hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan hanya sebanyak 8 orang berada pada tingkat kurang aktif. Siswa yang berada pada kriteria cukup aktif sebanyak 16 orang. Siswa yang berada pada kriteria aktif adalah 12 orang dan siswa yang berada pada kriteria sangat aktif sebanyak 1 orang. Rata-rata keaktifan siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 73,2% dan setelah dikonversi berada pada kategori cukup aktif. Keaktifan siswa ini mengalami peningkatan pada siklus II. Siswa yang berada pada kategori kurang aktif dalam pembelajaran siklus II sebanyak sebanyak 4 orang. Siswa yang

berada pada kriteria cukup aktif sebanyak 13 orang. Siswa yang berada pada kriteria aktif adalah 18 orang dan siswa yang berada pada kriteria sangat aktif sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar. Peningkatan keaktifan siswa dalam pelajaran IPS juga tampak pada peningkatan rata-rata persen siswa yang mencapai 79% pada siklus II ini. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 5,8%, dari siklus I, namun kategori keaktifan siswa pada PAP skala lima tetap berada pada posisi cukup aktif. Data hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS dengan penerapan pembelajaran *Quantum Teaching*. Pernyataan dan hasil analisis data penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Luh Ika Windayani (2012) yang berjudul "Penerapan Model *Quantum Teaching* berbantuan media konkret untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas V semester II Sekolah Dasar Negeri 1 Cempaga kecamatan Banjar kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2011/2012". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* berbantuan media konkret lebih unggul dalam meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar matematika serta pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan yang berimplikasi pada kondisi psikis siswa untuk lebih mencintai matematika. Hasil penelitiannya dapat memberikan gambaran bahwa pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan peluang yang besar dalam meningkatkan hasil belajar. Adanya pengaruh antara pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar telah diteliti oleh Yulita Faizul Afa (2014) yang berjudul "Pengaruh strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dengan dukungan media audio-visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Denpasar tahun pelajaran 2013/2014". Mengemukakan bahwa, adanya pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dengan dukungan media audio-visual terhadap hasil belajar IPS karena model ini dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif,

menyenangkan dan efektif serta meriah pada siswa. Hasil penelitiannya juga sejalan dengan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Teknik Tandır Terhadap Intensitas Keterlibatan Emosi dan Prestasi Belajar IPS (Studi pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar 07 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat)" oleh Maha Lastasabuju Basafpipana Habaridota (2012) yang menunjukkan bahwa: (a) Model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik Tandır memungkinkan guru lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran dan keterlibatan emosi siswa dapat lebih diperhatikan; (b) Terdapat pengaruh yang signifikan prestasi belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik Tandır dan model konvensional.

Pemberian umpan balik dan penguatan saat penelitian ini dilakukan juga sangat berdampak terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Penguatan berupa hadiah, pujian, tepuk tangan dan lain-lain membuat siswa lainnya memiliki keinginan untuk mendapatkannya. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Stipek (dalam Santrock, 2007) bahwa dengan memperoleh hadiah dari keberhasilannya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, dapat meningkatkan motivasi intrinsik dengan meningkatkan perasaan kompeten dalam belajar.

Penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan penerapan pembelajaran *Quantum Teaching*. Hasil yang telah dicapai pada siklus I dan II menunjukkan adanya keberhasilan peneliti meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V semester II SD Negeri 3 Penarukan setelah diterapkannya pembelajaran *Quantum Teaching* sesuai dengan tujuan penelitian maupun dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V semester II SD Negeri 3 Penarukan saat diterapkan pembelajaran *Quantum Teaching*. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil analisis perhitungan dengan rumus *Gian Score* sehingga memiliki predikat hasil belajar dari rendah menuju predikat sedang. Peningkatan hasil belajar IPS ini dikarenakan siswa memiliki

dorongan untuk belajar. Pembelajaran *Quantum Teaching* membuat siswa benar-benar merasakan manfaat pembelajaran karena pembelajaran IPS sangat terkait dengan perilaku anak-anak dalam kesehariannya dalam berinteraksi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Sumiati dan Asra (2009) bahwa seseorang akan terdorong melakukan suatu kegiatan walaupun sangat berat jika itu memiliki manfaat bagi dirinya sendiri. Begitu pula dalam belajar, jika materi pembelajaran dirasakan berguna bagi dirinya maka akan timbul dorongan untuk terus melakukan kegiatan belajar.

Tindakan pada siklus II telah direncanakan dengan lebih matang sesuai hasil refleksi siklus I. Hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan hanya 5 orang siswa yang hasil belajarnya berada di bawah KKM dan 32 siswa mendapat nilai sama atau di atas KKM. Nilai rata-rata siswa juga meningkat. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 70, sedangkan pada siklus dua naik menjadi 83. Hasil ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai. Data dan hasil analisis pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa juga telah dibuktikan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Porter, Reardon dan Nourie (dalam Wena, 2009:167) yang menunjukkan, "Pembelajaran Kuantum mampu: 68% meningkatkan motivasi belajar, 73% meningkatkan skor/nilai, 81% meningkatkan rasa percaya diri, 84% meningkatkan harga diri, dan 98% melanjutkan penggunaan keterampilan".

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan beberapa temuan mengenai keaktifan dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V semester II SD Negeri 3 Penarukan tahun pelajaran 2015/2016. Pelajaran IPS di SD Negeri 3 Penarukan yang perlu diadakan inovasi dalam proses pembelajarannya, terutama dalam penggunaan strategi pengajaran yang selama ini diduga sebagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa sesuai data yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi awal. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya faktor-faktor lain,

seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (1994:237) ada empat faktor yang berpengaruh, yaitu: "(1) peserta didik; (2) sekolah; (3) keluarga, dan (4) masyarakat". Selain ke empat faktor tersebut, ada faktor lain yang memiliki peranan yang penting, yakni pendidik. Untuk menjadi pendidik yang mendidik dengan hati bukanlah persoalan yang mudah, hal itu perlu dilatih, diperjuangkan, menelaah segala kelebihan dan kelemahan yang ada, berpikir untuk kemajuan belajar siswa, dan bisa merebut hati siswa dengan begitu pendidik akan lebih mudah membelajarkan siswa. Untuk mencapai hal tersebut, maka proses pembelajaran IPS perlu memperhatikan kebutuhan siswa yang berusia 6-12 tahun. Menurut piaget dalam Suwatra, dkk. (2007:66) mengemukakan, "Perkembangan kognitif yang terjadi pada usia 7 sampai 11 tahun berada pada tahap operasi konkret dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis (operasi-operasi logis) dan operasi itu bersifat *reversibel* artinya dapat dimengerti dalam dua arah, kemampuan mengurutkan dan mengklasifikasikan objek". Karakteristik tersebut menjadi pijakan bagi pendidik untuk memperlakukan siswa sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan psikologisnya. Siswa pada tahap ini memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pandang adalah sekarang (konkret) dan bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Itulah sebabnya pembelajaran IPS SD bergerak dari yang konkret ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral (memulai dari yang mudah kepada yang sukar). Untuk itu, pada pembelajaran IPS pendidik berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memberi teladan, menjaga nama baik lembaga, dan profesi sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Hasil belajar IPS ini dapat meningkat setelah penerapan pembelajaran

Quantum Teaching saat pembelajaran. DePorter, et al (2009:3) menyatakan bahwa, "*Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar". Berdasarkan dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan *Quantum Teaching* merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, memudahkan proses belajar, meriah, memacu semangat dan menyenangkan yang berorientasi pada kemampuan dan bakat alamiah siswa. Selain hasil belajar IPS yang meningkat, pembelajaran *Quantum Teaching* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Moedjiono dan Dimiyati (dalam Agung, 2005:72) menyatakan bahwa, "keaktifan belajar adalah bentuk-bentuk kegiatan yang muncul dalam suatu proses pembelajaran, baik kegiatan fisik yang sudah diamati maupun kegiatan phisikis yang sulit diambil. Kegiatan fisik diantaranya meliputi membaca, mendengar, menulis, meragakan dan mengukur. Sedangkan kegiatan phisikis seperti mengingat kembali isi pelajaran, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan suatu konsep yang lain dan sebagainya". Bertolak dari pendapat tersebut tentang keaktifan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan bentuk segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik dan psikis maupun kegiatan yang mudah diamati maupun sulit diamati.

Berdasarkan dari paparan yang telah dikemukakan dan hasil yang ada, Pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan peluang yang besar mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa, pembelajaran ini menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar melalui pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian terarah apapun mata pelajarannya, pembelajaran ini sekaligus mengajak pendidik untuk mendidik dengan cara tepat, menyenangkan dan mengesankan. Selain itu, dari hasil pengamatan yang telah dilakukan diyakini pembelajaran *Quantum Teaching* ini sangat

sesuai dengan kondisi karakteristik siswa di SD Negeri 3 Penarukan ini, yaitu siswa menunjukkan partisipasinya pada semua sesi kelas, meski upaya mereka sedikit menghadapi rasa kikuk dan sulit. Mereka mengajukan pertanyaan untuk menggali pengalaman guru dan siswa lainnya. Selain itu, siswa menunjukkan kepedulian tinggi pada nilai-nilai pribadi dan bersedia bekerja untuk memperbaiki dirinya. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan maka penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V semester II SD Negeri 3 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2015/2016. Keberhasilan ini juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai pembelajaran, disukai dan berada dekat dengan objek penelitian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V semester II SD Negeri 3 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Hal ini terbukti dari keaktifan siswa pada siklus I mencapai 73,2% yang berada pada kategori cukup aktif. Pada siklus II, keaktifan siswa meningkat menjadi 79% dengan kategori cukup aktif. Selain itu, Penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V semester II SD Negeri 3 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa pada siklus I sebesar 70,4% dengan kategori sedang. Pada siklus II, hasil belajar IPS meningkat menjadi 83% dengan kategori tinggi dan pada siklus I, hasil perhitungan dengan *Gian Score* mencapai 0,2 dengan predikat rendah sedangkan pada siklus II, hasil perhitungan dengan *Gian Score* mencapai 0,4 dengan predikat sedang.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. Pada saat pembelajaran dengan pembelajaran *Quantum Teaching* berlangsung, siswa

hendaknya memfokuskan diri pada tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak perlu memperhatikan hal yang tidak berguna bagi pencapaian tujuan pembelajaran selain itu, guru hendaknya melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode atau pendekatan-pendekatan yang baru dan mampu membelajarkan siswa seperti pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS kemudian sekolah hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk pembelajaran IPS di tahun-tahun berikutnya karena hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa sehingga ketuntasan belajar siswa mencapai KKM dan bagi pihak peneliti lain, hendaknya memilih dan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* maupun tipe model pembelajaran kooperatif lainnya dalam upaya mengatasi atau meneliti masalah pembelajaran yang ditemukan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afa, Y.F. 2014. Pengaruh strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dengan dukungan media audio-visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Denpasar tahun pelajaran 2013/2014. *Tugas Akhir* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Undiksha Singaraja.
- Agung, A. A. Gede. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Keilmuan Negeri Singaraja.
- , 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: UNDIKSHA.
- DePorter, B. et. al. 2009. *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Teaching di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Mizan Pustaka.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kapita Selekta Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional RI.
- Djamarah, S. & Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Habaridota, M.L.B. 2012. Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching Teknik Tandur Terhadap Intensitas Keterlibatan Emosi dan Prestasi Belajar IPS: Studi pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar 07 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Tugas Akhir* (tidak diterbitkan). Program Pascasarjana, Undiksha Singaraja.
- Ibrahim, N & Darlan S. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan kurikulum 2013*. Jakarta: Kecana.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak: Edisi Kesebelas Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suwatra, I W. dkk. 2007. *Modul Belajar dan Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Thobroni & Arif M. 2011. *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Undiksha. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Singaraja: UNDIKSHA.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Windayani, N.L.I. 2012. Penerapan Model *Quantum Teaching* berbantuan media konkret untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas V semester II Sekolah Dasar Negeri 1 Cempaga kecamatan Banjar kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2011/2012. *Tugas Akhir* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Undiksha Singaraja.

